

Tim Dokter Terus Pantau Kondisi RW Korban Percobaan Pembunuhan Kopda M

SEMARANG (IM) - RW (34), korban percobaan pembunuhan oleh suaminya, Kopda M, menurut pihak RSUP Dr Kariadi keadaan fisik dan kesadarannya sudah jauh membaik.

Sebelumnya, korban sempat mengalami percobaan pembunuhan di Jalan Cemara III, Banyuwangi, Kota Semarang, Jawa Tengah 18 Juli 2022. Karena hal itu, ia harus menjalani operasi penyembuhan luka tembak di bagian perut. Perawatan intensif oleh tim dokter dari RSUP Dr Kariadi juga berhasil dilalui dengan lancar.

Lantaran kondisi kesehatan keseluruhan sudah membaik, tim dokter sudah memperbolehkan korban pulang dan selanjutnya menjalani rawat jalan serta home care yang akan ditangani oleh tim RS Tk.III Bakti Wira Tamtama Kesdam IV/Diponegoro.

RW saat ini sudah mampu melakukan latihan berdiri, jalan, serta makan sendiri. Nantinya, kondisi fisik dan psikisnya akan terus dipantau dokter serta menjalani beberapa *treatment* seperti fisioterapi, perawatan bekas luka, dan mengonsumsi obat yang telah ditentukan sehingga kondisi kesehatan dipastikan normal kembali dan bisa beraktivitas lagi.

Kapendam IV/Diponegoro Letkol Inf Bambang Hermanto pada Rabu (31/8) mengungkapkan, dari hasil visum et repertum menyatakan Kopda M meninggal karena mati lemas atau keracunan zat toksik berupa sianida dan tidak ada tanda-tanda kekerasan di tubuhnya.

Minum Sianida Sementara itu, Kopda

Muslimin, anggota Batalyon Artileri Pertahanan Udara (Yonharud) 15/DBY, Semarang, yang myaran untuk menghiasi istrinya, RW, meninggal dunia akibat keracunan sianida.

"Dari hasil pemeriksaan toksikologi, ditemukan antara lain baik dari sampel urine, otak kecil, batang otak, ginjal kiri, jantung, dan paru kiri positif mengandung racun sianida," kata Letkol Bambang Hermanto dalam keterangannya, Kamis (1/9).

Menurutnya, kandungan sianida juga ditemukan di sampel darah, otak besar, lambung, hati, serta ginjal kanan. Dari hasil visum et repertum, lanjut dia, juga tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan pada tubuh Muslimin. Dengan demikian, kuat dugaan Kopda Muslimin bunuh diri dengan mengonsumsi racun.

Hal tersebut diperkuat dengan keterangan saksi-saksi serta bukti yang ditemukan di rumah orang tua Muslimin di Kendal, tempatnya mengakhiri hidup. Bambang melanjutkan, Kopda Muslimin juga meninggalkan enam lembar surat wasiat untuk istri dan anak-anaknya.

Diketahui, Kopda Muslimin ditemukan meninggal dunia di rumah orang tuanya di Kendal pada tanggal 28 Juli 2022. Ia diduga menjadi otak pembunuhan terhadap istrinya sendiri, Rina Wulandari, pada tanggal 18 Juli 2022 di depan rumahnya, Jalan Cemara III, Kota Semarang.

Adapun Rina Wulandari yang sebelumnya menjalani perawatan di rumah sakit usai peristiwa penembakan tersebut telah diizinkan pulang ke rumah. ● lus



Irwasum Polri Ungkap Tiga Rekomendasi Komnas HAM Terkait Pembunuhan Brigadir J

Polri akan mempelajari terlebih dahulu tiga rekomendasi yang diberikan Komnas HAM terkait penyelidikan kasus pembunuhan Brigadir J.

JAKARTA (IM) - Kepala Inspektorat Pengawasan Umum (Irwasum) Komjen Pol Agung Budi Maryoto ungkap ada tiga substansi rekomendasi yang diterima dari Komnas HAM terkait kasus pembunuhan Brigadir J.

Pertama, temuan adanya extra judicial killing atau penghilangan nyawa orang di luar proses peradilan. Menurut Agung, temuan dari Komnas HAM ini sudah dijalankan oleh kepolisian lewat penetapan tersangka dengan sangkaan Pasal 340 Kitab Undang-undang

Hukum Pidana (KUHP).

"Kalau di kepolisian dinamakan dengan Pasal 340, kalau di Komnas HAM extra judicial killing, sebenarnya sama tapi di kepolisian sudah dikenakan pasal," ujar Agung usai menerima dokumen rekomendasi di Kantor Komnas HAM, Kamis (1/9).

Kedua, rekomendasi Komnas HAM memberikan kesimpulan tidak ada tindak pidana kekerasan atau penganiayaan yang terjadi saat peristiwa pembunuhan Brigadir J. Sedangkan reko-

mendasi ketiga adalah adanya kejahatan menghalangi proses penegakan hukum yang berpotensi terjadi penaggaran HAM mendapat hukum yang adil.

"Kebetulan oleh penyidik atau timsus juga sedang dilakukan langkah-langkah penanganan terhadap *obstruction of justice*," kata Agung.

Di tempat yang sama, Ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damani mengatakan, penyerahan rekomendasi tersebut diharapkan bisa menjadi pembanding dari temuan kepolisian sebelumnya. Begitu juga sebagai pembanding agar akurasi dan validitas dari penyidikan kasus Brigadir J bisa semakin baik.

"Supaya akurasi faliditas supaya konstruksi peristiwa pembunuhan sodara Brigadir J bisa betul-betul diungkap

sebagaimana prinsip keadilan yang diatur dalam undang-undang kita dan prinsip keadilan dari hak asasi manusia," tutur Taufan.

Dalam penyerahan turut hadir Kabaintelkam Komjen Ahmad Dofiri, Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto, Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo dan Kadiv TIK Irjen Slamet.

Sementara dari Komnas HAM turut hadir Komisioner bidang Penyelidikan M Choirul Anam bersama Komisioner bidang Penyuluhan Beka Ulung Hapsara. Komnas HAM juga didampingi Komnas Perempuan yaitu Andy Yentriyani dan Siti Aminah Tardi dalam kesempatan ini.

Dalam pantauan di Kantor Komnas HAM, Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Dedi Prasetyo tiba di Kantor Komnas HAM pukul 9.26 WIB. Ia menjadi orang pertama yang hadir dari instansi kepolisian. Kemudian, pukul 9.28 WIB, Kadiv Tik Polri Irjen Slamet Uliandi.

"Iya yang datang Ketua Timsus, jadi Pak Irwasum, kemudian didampingi oleh Kabareskrim, Kadiv Propam, Kadiv TIK, saya sendiri dan Diritpidum," ujar Dedi di Kan-

PENYERAHAN HASIL PEMANTAUAN PENYELIDIKAN

PERISTIWA BRIGADIR J Irwasum Polri Komjen Pol Agung Budi Maryoto (kedua kanan) bersama Kabareskrim Komjen Pol Agus Andrianto (kedua kiri), Kabaintelkam Polri Komjen Pol Ahmad Dofiri (kanan) dan Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo memberikan keterangan pers usai menerima berkas Hasil Pemantauan dan Penyelidikan Peristiwa Penembakan Brigadir J kepada di Kantor Komnas HAM, Jakarta, Kamis (1/9). Polri menyatakan akan menindaklanjuti rekomendasi dari Komnas HAM tersebut.



GELAR KASUS PENIMBUNAN BBM BERSUBSIDI Kapolres Temanggung AKBP Agus Puryadi (kanan) menunjukkan barang bukti beserta dua tersangka berinisial AR dan GS saat gelar kasus penyalahgunaan pengangkutan niaga BBM (bahan bakar minyak) bersubsidi di Mapolres Temanggung, Jawa Tengah, Kamis (1/9). ajaran Satreskrim Polres Temanggung berhasil mengungkap penimbunan BBM bersubsidi jenis solar dengan modus membeli dari sejumlah SPBU menggunakan dua unit truk.

Kecelakaan Truk Maut di Bekasi, Polisi: Tak Ditemukan Rem Blong

JAKARTA (IM) - Polisi masih terus menyelidiki penyebab kecelakaan truk maut yang menewaskan 10 orang dan melukai 23 korban lainnya, di Jalan Sultan Agung, Bekasi, pada Rabu (31/8).

Berdasarkan keterangan sementara sang sopir, ia mengaku mengantuk. Ia juga mengklaim bahwa truk yang dikendarainya mengalami rem blong.

"Dia ngantuk dan katanya remnya blong," kata Kapolsek Bekasi Kota, Kopol M Salahuddin, (1/9).

Namun fakta berbeda ditemukan polisi saat olah tempat kejadian perkara.

"Setelah kami lakukan olah TKP, tidak ditemukan rem blong," lanjut Salahuddin.

Bahkan, menurut dSalahuddin, saat truk itu dikendarai untuk dievakuasi, kondisinya masih sangat baik.

Secara terpisah, Dirgakkum Korlantas Polri, Brigjen Pol Aan Suhanan menuturkan bahwa terdapat bekas rem di lokasi kejadian.

"Ini ada beberapa kemungkinan, bisa human error, bisa gagal rem karena mungkin overload," ucapnya.

Polisi akan kembali memeriksa sopir truk untuk meminta keterangan lanjutan. Namun saat ini sopir truk itu disebut masih trauma dan terus menanngis akibat insiden kecelakaan yang ia alami.

Kecelakaan yang melibatkan truk bermuatan besi tersebut terjadi pada Rabu (31/8) sekitar pukul 10.00 WIB. Truk tersebut mendadak oleng ke kiri jalan lalu menabrak sebuah kendaraan roda dua, gerobak tukang cilok, dan halte bus depan SD Negeri Kota Baru II.

Di dalam halte bus tersebut, terdapat belasan anak SD yang sedang menunggu jemputan. Selain itu, truk juga menabrak tiang provider (BTS) hingga roboh. Akibatnya, tiang

tersebut menimpa kendaraan pick up hingga ringsek.

Gunakan 3D Scanner

Unit Traffic Accident Analysis (TAA) Subdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya melakukan pengukuran dan akan mengambil video dengan 3D scanner di tempat kecelakaan maut tersebut.

Berdasarkan pantauan di lokasi, tiga orang dari unit TAA Subdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya, terlihat sedang melakukan pengukuran dengan alat meteran. Selain itu, diberikan penanda dengan cat semprot atau phylox.

"Kami dari tim TAA PMJ bergabung dengan penyidik unit laka Polres Metro Bekasi Kota melaksanakan kegiatan olah TKP kejadian laka lantas yang terjadi kemarin siang. Pada kesempatan (hari) ini, selain melaksanakan pengukuran kegiatan pengambilan video melalui alat 3D scanner," kata Kasi Laka Subdit Gakkum Ditlantas PMJ Kopol Edy Purwanto kepada wartawan di lokasi.

Dengan menggunakan alat tersebut, hasilnya berupa video rekonstruksi, akan tergambar bagaimana situasi sebelum, sesaat, dan sesudah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

"Kemudian, 3D scanner ini, kami mengambil 8 titik pengambilan video, di mana di masing-masing titik itu, antara titik satu dengan titik lainnya berjarak 15 meter," tambahnya.

Eddy mengatakan, video analisis akan di olah terlebih dahulu selama 1x24 jam sebelum diketahui kronologi kejadian lebih jelas.

"Untuk sementara, dari hasil pengambilan video ini nanti akan kita olah dulu melalui aplikasi baru nanti kelibat oh nanti seperti ini kronologinya, seperti itu. Paling cepat 1x24 jam," ucapnya. ● lus

Putri Candrawathi Tak Ditahan, Pengamat Duga Pengaruh Ferdy Sambo Masih Kuat

JAKARTA (IM) - Pengamat kepolisian dari Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto menyebutkan, ada dua dugaan alasan mengapa Istri Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi tidak ditahan oleh pihak kepolisian hingga saat ini.

Putri merupakan tersangka kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.

Menurut Bambang, salah satu dugaan mengapa istri Ferdy Sambo itu tidak ditahan adalah pengaruh mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengaman (Kadiv Propam) Polri itu masih kuat.

"Pengaruh FS (Ferdy Sambo) masih kuat di internal sehingga banyak yang masih enggan untuk menahan istrinya," ujar Bambang kepada wartawan, Kamis (1/9).

Selain itu, lanjut dia, empati kepolisian terhadap istri Jenderal Bintang dua di Polri yang memiliki anak masih

kecil turut diduga dijadikan sebagai pertimbangan.

"Empati pada seorang perempuan, mantan Bhayangkari," ucap Bambang.

Kendati demikian, ISESS menyoroti asas persamaan di mata hukum yang harusnya dilaksanakan oleh polisi sebagai aparat penegak hukum. Menurut Bambang, hak dan perlakuan antara satu tersangka dengan tersangka lain seharusnya disamakan.

"Terlepas dari dua faktor asumsi ini. Ada diskresi sesuai KUHP yakni alasan subjektif penyidik yang memang secara normatif diperbolehkan, misalnya tersangka tidak akan menghilangkan barang bukti, tidak akan melarikan diri dan sebagainya," kata Bambang.

"Soal mengapa polisi tidak bisa melakukan *equality before the law*? Lebih tepat kalau tanya ke polisi," ucapnya.

Sebagai informasi, Istri Irjen Ferdy Sambo tidak dilakukan penahanan usai diperiksa oleh penyidik Direk-

torat Tindak Pidana Umum (Ditpidum) Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri. Dalam pemeriksaan itu, Putri memohon kepada polisi agar tidak ditahan.

"Kami sudah mengajukan permohonan untuk tidak dilakukan penahanan, karena alasan-alasan sesuai Pasal 31 Ayat 1 KUHP itu kita boleh mengajukan permohonan itu. Dan kita mengajukan karena alasan kemanusiaan," ujar pengacara keluarga Sambo, Arman Hanis, saat ditemui di Gedung Bareskrim, Jakarta Selatan, Rabu (31/8) malam.

Arman menjelaskan, Putri Candrawathi memiliki anak yang masih kecil. Selain itu, kondisi Putri saat ini tidak stabil. Sehingga, pihaknya memohon Putri tidak ditahan oleh Bareskrim.

"Tetapi diberikan wajib lapor dua kali seminggu," ucapnya. Arman mengatakan permohonan istri Sambo tersebut dikabulkan oleh penyidik Bareskrim Polri dengan alasan kemanusiaan. ● lus



KASUS PENEMBAKAN DI TEGAL Kapolres Tegal AKBP P Arie Prasetya Syafa'at (kiri) didampingi Kasat Reskrim AKP Vonny Farizky (kanan) menunjukkan barang bukti sepanan angin dan tersangka penembakan saat ungkap kasus di Polres Tegal, Jawa Tengah, Kamis (1/9). Satreskrim Polres Tegal berhasil mengamankan dua pelaku penembakan berencana Tarwad (55) dan Dirto (30) yang merupakan bapak dan adik dari korban Casbari (38), yang ditembak di bagian kepala pada Selasa (30/8) malam dan mengakibatkan korban meninggal dunia di Rumah Sakit.

Eks Kapolres Bandara Soekarno-Hatta Kombes Edwin Diberhentikan Tidak Hormat

TANGERANG (IM) - Mantan Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Bandara Soekarno-Hatta, Kombes Edwin Hatorangan Hariandja, dipecat karena terbukti tidak profesional dan menyalahgunakan wewenang.

Pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) diputuskan melalui sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP), di ruang sidang Divpropam Polri, Gedung TNCC Mabes Polri, Jakarta, Selasa (30/8).

"Komisi memutuskan sanksi bersifat etika yaitu perilaku melanggar dinyatakan sebagai perbuatan tercela, dan sanksi administratif berupa Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) sebagai anggota Polri," ujar Kadiv Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo, dalam keterangan tertulis, Rabu (31/8).

Saat menjabat sebagai kapolres, Edwin disebut tidak mengawasi dan mengendalikannya penanganan perkara nomor LP/103/K/VI/2021/RESTA BSH tanggal 30 Juni 2021 yang ditangani penyidik Satresnarkoba Polresta Bandara Soekarno-Hatta. Sehingga, proses

penyidikan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selain itu, Edwin juga diduga menerima uang dari Kasat Reserse Narkoba. Uang tersebut berasal dari barang bukti penanganan kasus. Edwin diduga menggunakan uang sebesar 225.000 dolar AS dan 376.000 dolar Singapura untuk kepentingan pribadi.

"Atas putusan tersebut, Kombes Edwin menyatakan banding," kata Dedi.

Selain Edwin, KKEP juga menjatuhkan sanksi yang sama terhadap mantan Kasat Reserse Narkoba Polres Bandara Soetta, AKP Nasrudi dan Kasubnit Satresnarkoba Polres Bandara Soetta Iptu Triono A.

Sementara, Kanit Satresnarkoba Polres Bandara Soekarno-Hatta Iptu Pius Sinaga diberikan putusan demosi lima tahun. Kemudian tujuh personel Bintangara yang merupakan anggota Satresnarkoba Polres Bandara Soekarno-Hatta diberikan demosi dua tahun. "Langkah ini sebagai wujud komitmen Kapolri dengan menindak tegas anggota yang bermain-main dengan tindak kejahatan, terutama narkoba dan judi," kata Dedi. ● lus

Polda Jambi Tangkap 10 Tersangka Kasus Narkoba Selama Agustus 2022

JAMBI (IM) - Ditresnarkoba Polda Jambi sepanjang Agustus 2022 menangkap 10 pengedar dan pengguna narkoba selama Agustus 2022. Selain itu disita barang bukti narkotika berupa 1.114,187 gram (1,12 kg) sabu dan 102 butir ekstasi.

Dirresnarkoba Polda Jambi Kombes Thomas Panji mengatakan, selama Agustus tersebut pihaknya menangkap 10 kasus narkoba.

"Ada 10 kasus narkoba yang diungkap dengan jumlah tersangka 10 orang yang semuanya laki-laki," ucapnya, Kamis (1/9).

Dari 10 orang tersangka tersebut salah satunya menyimpang barang bukti sekitar 1 kg. "Tersangka bernama Firmansyah (45) yang diamankan di Jalan Suryadarma, KM 10, Kenali Asam Bawah, Kotabaru, Kota Jambi," tutur Panji.

Ia menjelaskan, tersangka adalah seorang sopir yang ditangkap tim opsional Subdit 1 Ditresnarkoba Polda Jambi. Dari tangan tersangka, petugas mengamankan barang bukti narkotika jenis sabu sebanyak 5 bungkus. Setelah dihitung, total beratnya mencapai 1023,031 gram (1 kg). ● lus